

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Sektor pariwisata merupakan salah satu potensi ekonomi kerakyatan yang perlu dikembangkan dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan pembangunan daerah. Pariwisata merupakan suatu perjalanan yang dilakukan seseorang untuk sementara waktu dari suatu tempat ke tempat lain dengan meninggalkan tempat semula dan tidak bermaksud untuk mencari nafkah ditempat yang dikunjunginya, namun hanya semata-mata dalam rangka menikmati hari liburnya dalam berekreasi atau tamasya dalam memenuhi keinginan yang beraneka ragam (Wiyati, 2020).

Kabupaten Kuningan adalah sebuah kabupaten yang terletak di ujung timur laut Provinsi Jawa Barat yang berbatasan langsung dengan Provinsi Jawa Tengah. Secara astronomis Kabupaten Kuningan terletak pada titik Koordinat $108^{\circ} 23 - 108^{\circ} 47$ BT dan $6^{\circ} 45 - 7^{\circ} 13$ LS. Dilihat dari posisi geografisnya, Kabupaten Kuningan ini berada pada lintasan jalan regional yang menghubungkan Kota Cirebon dengan wilayah Priangan Timur (Kabupaten Ciamis, Kota/Kabupaten Tasikmalaya, Kota Banjar, Kabupaten Pangandaran, Kabupaten Garut) dan sebagai jalan alternatif jalur tengah yang menghubungkan Bandung-Majalengka dengan Jawa Tengah (Pemkab, 2022)

Dalam perkembangannya juga melibatkan wisatawan dalam negerinya atau biasa disebut dengan wisatawan nusantara (Wardiyanta, 2020). Wisatawan nusantara memiliki peranan yang penting dalam memajukan pariwisata Indonesia dengan jumlah penduduk 278.696.200 juta jiwa dan daya tarik pariwisata Indonesia yang tinggi dengan bidang pariwisatanya (Pemkab, 2022).

Wisatawan asing (*foreign tourist*), yaitu orang asing yang melakukan perjalanan wisata, yang datang memasuki suatu negara lain yang bukan merupakan negara tempat tinggalnya. Wisatawan asing disebut juga wisatawan mancanegara atau disingkat wisman. Wisatawan domestik adalah wisatawan dalam negeri, yaitu seorang warga negara suatu negara yang melakukan perjalanan wisata dalam batas wilayah negaranya sendiri tanpa melewati perbatasan negaranya (Maesaroh, 2019).

Jadi walaupun berbeda wisatawan-wisatawan ini tetap berkontribusi untuk kemajuan bidang di pariwisata di Kabupaten Kuningan yang bisa dilihat di dalam tabel 1.1.

Tabel 1. 1 Jumlah Wisatawan Kabupaten Kuningan

Tahun	Wisatawan Mancanegara	Wisatawan Domestik	Jumlah Total
2016	242	3.066.134	3.066.376
2017	325	3.123.623	3.123.948
2018	2.529	4.001.595	4.004.124
2019	618	4.734.790	4.735.408
2020	49	2.480.669	2.480.718
2021	16	2.668.426	2.668.442
2022	35	3.448.882	3.448.917

Sumber: Data BPS Kab.Kuningan 2023 diolah oleh Penulis

Dari tabel 1.1 dapat diketahui lonjakan tertinggi Wisatawan Mancanegara di Kabupaten Kuningan berada di tahun 2018 dengan jumlah 2.529 wisatawan sedangkan terkecil berada di tahun 2021 dengan jumlah 16 wisatawan, pada wisatawan domestik tertinggi berada di tahun 2019 dengan jumlah 4.734.790 wisatawan sedangkan terkecil berada di tahun 2016 dengan jumlah 3.066.134 wisatawan walaupun data diatas cenderung fluktuatif namun di tiga tahun terakhir memiliki trend positif meningkat di setiap tahunnya setelah terjadinya wabah covid-19.

Sadar akan potensi wisata yang dimiliki oleh daerahnya, terutama kekayaan potensi pariwisata berbasis alam. Maka pemerintah daerah pun terus berusaha mengembangkan potensi pariwisatanya agar dapat menarik wisatawan untuk datang berwisata di Kabupaten Kuningan. Dan menjadikan sektor pariwisata sebagai salah satu sektor utama dalam meningkatkan PAD Kabupaten Kuningan sehingga dalam rencana pembangunan menempatkan pariwisata sebagai komponen pembangunan yang utama. Di dalam Rencana Pembangunan Jangka Panjang (RPJP) 2005-2025 yang salah satunya adalah pengembangan salah satu situs objek wisata yaitu Objek Wisata Cibulan yang terletak di Desa Manislor Kabupaten Kuningan (Pemkab, 2022).

Cibulan adalah nama sebuah obyek wisata tertua yang ada di Kuningan, Jawa Barat Indonesia, saat ini menjadi salah satu tempat liburan favorit yang diresmikan pada 27 Agustus 1939 oleh Bupati Kuningan saat itu, yaitu R.A.A. Mohamad Achmad. Daya tarik dalam objek wisata ini terdapat dua kolam besar yang berbentuk persegi panjang. Kolam pertama berukuran 35x15 meter persegi dengan kedalaman sekitar 2 meter. Sedangkan, kolam kedua berukuran 45x15

meter persegi yang dibagi menjadi dua bagian. Bagian pertama berkedalaman 60 sentimeter dan bagian kedua berkedalaman 120 sentimeter (pemkab,2022).

Semua pengunjung tertarik akan daya tarik wisata cibulannya yaitu berenang bersama ikan dewa, tujuh sumur, spot foto beberapa pengunjung mengeluhkan tentang aksesibilitas menuju wisata jalannya yang agak rusak terakhir tentang fasilitas yang lengkap seperti area parkir, wc, musola dan kamar bilas. Jumlah pengunjung objek wisata cibulan bisa dilihat dalam tabel 1.2.

Tabel 1. 2 Jumlah Kunjungan Wisatawan Objek Wisata Cibulan

Tahun	Jumlah
2012	165.126
2013	187.718
2014	116.058
2015	115.481
2016	136.673
2017	167.144
2018	188.187
2019	176.987
2020	112.003
2021	118.504
2022	119.907

Sumber: Disparbud Kab.Kuningan, 2012-2022 diolah oleh penulis

Dari tabel 1.2 dapat diketahui bahwa lonjakan tertinggi wisatawan yang berkunjung ke Objek Wisata Cibulan berada di tahun 2019 dengan jumlah 186.987 wisatawan sedangkan terkecil berada di tahun 2020 dengan jumlah 112.003 wisatawan. Walaupun cenderung fluktuatif di tiga tahun pertama dan sempat turun jauh di tahun 2020 namun di dua tahun terakhir memiliki trend positif meningkat.

Isi RJP 2005-2025 yang salah satunya adalah terwujudnya pariwisata alam yang maju menjadi tolak ukur dalam pemilihan variabel bebas dan terikat. Keputusan berkunjung ialah sebuah keputusan dimana seseorang akan melakukan perjalanan wisata ke suatu tempat wisata tertentu untuk berlibur. Untuk menarik wisatawan agar berkunjung ada beberapa faktor yaitu daya tarik wisatanya, fasilitas, aksesibilitas, tarif dan *world of mouth* (Wardiyanta, 2020).

Sedangkan daya tarik wisata adalah segala sesuatu yang memiliki keunikan, keindahan, dan nilai yang berupa keanekaragaman kekayaan alam, budaya dan hasil buatan manusia yang menjadi sasaran atau tujuan kunjungan wisatawan (Wardiyanta, 2020).

Selain kolam dengan ikan dewanya, objek wisata Cibulan juga terkenal tujuh sumber mata air keramat yang bernama Tujuh Sumur. Ketujuh sumber mata air ini terletak di sudut Barat permandian. Ketujuh mata air tersebut berbentuk kolam-kolam kecil yang masing-masing memiliki nama, yaitu Sumur Kejayaan, Sumur Kemulyaan, Sumur Pengabulan, Sumur Cirancana, Sumur Cisadane, Sumur Kemudahan, dan Sumur Keselamatan. Katanya, terdapat keping emas di dalam salah satu kolam tersebut. Apabila sedang mujur, pengunjung yang bisa melihat keping itu permohonannya akan terkabulkan (Heriyawati, 2022).

Fasilitas wisata merupakan pelengkap daerah tujuan wisata yang diperlukan untuk memenuhi kebutuhan dari wisatawan yang sedang menikmati perjalanan wisata. Fasilitas wisata dibuat untuk mendukung konsep atraksi wisata yang sudah ada. Karena itu selain daya tarik wisata, kegiatan wisata yang dilakukan wisatawan membutuhkan untuk saling berkoordinasi dalam membangun kepariwisataan di Kabupaten Kuningan (Wardiyanta, 2020).

Meski semua kolam dihuni oleh puluhan ikan dewa, tetapi pemandian Cibulan ini dibuka sebagai kolam pemandian umum. Tempat wisata pemandian umum ini sudah dilengkapi beberapa fasilitas khas pemandian. Seperti tempat ganti pakaian, toilet dan kamar mandi sebagai tempat bilas seususai berenang. Tidak ketinggalan terdapat juga area parkir kendaraan yang terjaga keamanannya. Serta terdapat musola bagi yang ingin menunaikan ibadah solat serta tarif yang diatwarkan sesuai dengan fasilitas dan keindahan daya tarik yang tersedia di cibulan (Pembkab, 2022). Fasilitas di objek wisata Cibulan bisa dilihat dalam tabel 1.3.

Tabel 1. 3 Fasilitas di Objek Wisata Cibulan

Kategori	Ada/Tidak
Area Parkir	ada
Kamar Mandi	ada
Kamar Bilas	ada
Tempat Makan	ada
Mushola	ada
Lesehan	ada

Kategori	Ada/Tidak
Penginapan	ada

Sumber: Trivia olah data penulis

Dari tabel 1.3 fasilitas yang ada di objek wisata cibulan relatif lengkap untuk menunjang segala aktivitas wisata seperti berenang dan dicium Ikan dewa, memberi makan ikan dewa, sumur tujuh, bermain sepeda air, terapi ikan, wahana *water park* objek wisata Cibulan Kuningan, olahraga memanah, *flying fox* dan sepeda gantung serta bermain kereta api.

Word of mouth juga merupakan salah satu faktor yang mendorong wisatawan untuk melakukan keputusan berkunjung. Pengaruh referensi yang diberikan oleh teman merupakan salah satu variabel yang mempengaruhi konsumen dalam keputusan berkunjung ke objek wisata (Muwwadah, 2022). Pemilihan pengunjung sebagai populasi serta kebanyakan pengunjung berkunjung ke objek wisata karena ada informasi dari teman terdekat atau pengunjung-pengunjung yang mengunggah di internet tentang keindahan cerita positif *review* rekreasi mereka sewaktu berkunjung ke objek wisata Cibulan di Kabupaten Kuningan. Secara tidak langsung *word of mouth* dapat bersifat positif dan negatif. *Word of mouth* yang bersifat positif terjadi ketika konsumen puas, sedangkan *word of mouth* yang bersifat negatif ketika konsumen merasa kecewa dengan kenyataan berbeda yang ada di objek wisata Cibulan (Hamzah, 2023).

Aksesibilitas objek wisata Cibulan terletak di Desa Manis Kidul, Kecamatan Jalaksana, Kabupaten Kuningan, Jawa Barat- Indonesia. Jarak antara Cibulan - Kota Kuningan sekitar 7 km sedangkan jarak Kota dari Cirebon–Cibulan sekitar 28 km serta akses menuju objek wisata Cibulan menggunakan angkutan umum bisa di tempuh dengan dua jalur yaitu memlalui Kuningan dan Cirebon sebab tempat wisata ini berada di jalan Kuningan-Cirebon. Jalur yang pertama melalui terminal Kuningan bisa menggunakan angkutan kota jurusan Terminal Cirendang–Cilimus, lalu berhenti di jalan menuju lokasi Cibulan. Jalur yang kedua bisa melalui Cirebon dengan angkutan umum menuju lokasi sehingga variabel ini bisa dijadikan tolak ukur yang relevan untuk penelitian ini (Pembab, 2022).

Penelitian dengan mengangkat tema keputusan berkunjung objek wisata telah banyak dilakukan sebelumnya. (Anggraini, 2019) hasil penelitiannya ada pengaruh antara harga tiket terhadap keputusan berkunjung ke obyek wisata telaga Ngebek. Tidak ada pengaruh antara fasilitas dan daya tarik terhadap keputusan berkunjung ke obyek wisata telaga Ngebek, sedangkan (Fatmasari, 2023) hasil penelitiannya *travel cost*, umur, jarak dan fasilitas memiliki pengaruh signifikan terhadap tingkat kunjungan ke obyek wisata Cibulan. Perbedaan penelitian ini dengan (Anggraini, 2019) terletak pada objek dan hasil yang

mungkin berbeda dengan penelitian ini. Sedangkan perbedaan dengan penelitian (Fatmasari, 2023) terletak pada variabel independen, Sehingga perbedaan ini akan berdampak pada hasil yang akan dilakukan oleh penelitian ini kedepannya.

Jadi, dari penelitian-penelitian sebelumnya dan data-data kunjungan wisatawan di Kabupaten Kuningan yang cenderung fluktuatif khususnya di objek wisata cibulan serta dengan adanya pemilihan populasi pengunjung yang terkait variabel independen yaitu daya tarik wisata, fasilitas, aksesibilitas dan *world of mouth* di Objek Wisata Cibulan Kabupaten Kuningan saat ini, maka peneliti tertarik untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan berkunjung di Objek Wisata Cibulan Kabupaten Kuningan.

B. IDENTIFIKASI MASALAH

1. Pendapatan daerah di sektor pariwisata yang berkurang pasca covid-19 dan pengelolaan yang kurang baik di Kabupaten Kuningan.
2. Usaha Pariwisata terancam tutup menyebabkan disfungsi Sosial Masyarakat pada akhirnya berakibat pada angka kemiskinan di Kabupaten Kuningan Meningkat.
3. Akses Informasi yang kurang menarik dalam menawarkan pariwisata berdampak pada calon pengunjung yang ragu dalam keputusan berkunjung di wisata alam di Kabupaten Kuningan.
4. Inkonsistensi Jumlah Kunjungan wisatawan pada objek wisata Cibulan Kabupaten Kuningan.
5. Objek Wisata Cibulan belum terkenal dan belum menjadi inti pariwisata sehingga perlunya peran pengelola, masyarakat dan pengunjung dalam memasarkannya.

C. RUMUSAN MASALAH

1. Bagaimana Pengaruh Daya Tarik terhadap Keputusan Berkunjung di Objek Wisata Cibulan?
2. Bagaimana Pengaruh Fasilitas terhadap Keputusan Berkunjung di Objek Wisata Cibulan?
3. Bagaimana Pengaruh Aksesibilitas terhadap Keputusan Berkunjung di Objek Wisata Cibulan?
4. Bagaimana Pengaruh *Word of Mouth* terhadap Keputusan Berkunjung di Objek Wisata Cibulan?
5. Bagaimana Pengaruh Daya Tarik, Fasilitas, Aksesibilitas dan *Word of Mouth* terhadap Keputusan Berkunjung di Objek Wisata Cibulan?

D. BATASAN MASALAH

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah disebutkan, maka diperlukan adanya pembatasan masalah yang menjadi ruang lingkup pada penelitian ini. Peneliti hanya berfokus pada pengaruh daya tarik, fasilitas, aksesibilitas, *word of mouth* terhadap keputusan berkunjung di Objek Wisata Cibulan Kuningan.

E. TUJUAN PENELITIAN

1. Untuk Mengetahui dan Menganalisis Pengaruh Daya Tarik Wisata Terhadap Keputusan Berkunjung di Objek Wisata Cibulan Kabupaten Kuningan.
2. Untuk Mengetahui dan Menganalisis Pengaruh Fasilitas Terhadap Keputusan Berkunjung di Objek Wisata Cibulan Kabupaten Kuningan.
3. Untuk Mengetahui dan Menganalisis Pengaruh Aksesibilitas Terhadap Keputusan Berkunjung di Objek Wisata Cibulan Kabupaten Kuningan.
4. Untuk Mengetahui dan Menganalisis Pengaruh *Word of Mouth* Terhadap Keputusan Berkunjung di Objek Wisata Cibulan Kabupaten Kuningan.
5. Untuk Mengetahui dan Menganalisis Pengaruh Daya Tarik Wisata, Fasilitas, Aksesibilitas dan *Word of Mouth* di Objek Wisata Cibulan Kabupaten Kuningan.

F. MANFAAT PENELITIAN

1. Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan penulis tentang Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keputusan Berkunjung di Objek Wisata Cibulan Kabupaten Kuningan

2. Bagi Akademisi

Untuk persiapan melakukan penelitian, penelitian ini diharapkan dapat memberi civitas akademik informasi dan pemahaman tentang Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keputusan Berkunjung di Objek Wisata Cibulan Kabupaten Kuningan.

3. Bagi masyarakat

Studi ini membantu masyarakat dengan meningkatkan pemahaman tentang keadaan wisata saat ini dan memberikan informasi lebih lanjut tentang Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keputusan Berkunjung di Objek Wisata Cibulan Kabupaten Kuningan

4. Bagi Pemerintah

Penelitian bertujuan sebagai alat untuk membangun Kesadaran Pemerintah untuk melakukan kebijakan yang efektif dan untuk meningkatkan peluang kesadaran masyarakat agar lebih beradaptasi terhadap lingkungan pasca Pengaruh Covid-19 terutama di sektor Ekonomi Pariwisata.

5. Bagi penelitian selanjutnya

Penelitian ini diharapkan menjadi rujukan untuk penelitian-penelitian selanjutnya agar dicari perbedaannya dan *gapresearch* serta dikembangkan menjadi lebih baik untuk kedepannya.

G. SISTEMATIKA PENULISAN

Untuk mempermudah pemahaman isi laporan penelitian dari awal sampai akhir, maka peneliti membuat sistematika penulisannya sebagaimana uraian berikut ini:

BAB I PENDAHULUAN:

Pendahuluan mencakup bahasan latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan dan rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian.

BAB II LANDASAN TEORI:

Berisi tentang teori dasar yang mendasari Faktor-faktor yang Mempengaruhi Keputusan Berkunjung di Objek Wisata Cibulan Kabupaten Kuningan.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN:

Metodologi penelitian terdiri dari pembahasan obyek penelitian, definisi operasional variabel, data penelitian, model penelitian, dan teknik analisis data.

BAB IV HASIL ANALISIS:

Mengkaji tentang deskripsi data, pengujian hipotesis, pembahasan hasil penelitian, dan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

BAB V KESIMPULAN:

Mengkaji tentang pernyataan sederhana berupa kesimpulan dari seluruh pembahasan yang telah dilakukan dalam penelitian ini, keterbatasan penelitian, serta saran atau rekomendasi yang urgent.